

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dwi Indah Rahayuningsih¹, Mustaji², Waspodo Tjipto Subroto³

¹Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya,

^{2&3}Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ¹dwi.indahrahayu.dir@gmail.com

Received : Maret 2018

Reviewed : April 2018

Accepted : Mei 2018

Published : Mei 2018

ABSTRACT

This study was aimed to produce students worksheet using scientific approach which can be properly used, practically implemented, and is effective to Improve Learning Outcomes of social science Subjects for fourth graders of Elementary school. This study used Dick and Carrey developmental model consisting of 10 steps. Based on the research results, it was found that (1) students worksheet was categorized as valid (87.5%) by the validator (2) the feasibility of students worksheet was categorized as very practical (88.5%) (3) The significant difference of learning outcomes between classes using students worksheet with a scientific approach and the one which was not, by a margin of 0.15 was higher for class using students worksheet with a scientific approach

Keywords: *Scientific Approach, Social Science Subjects, Students Learning Outcomes, Students Worksheet.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang layak digunakan, praktis dilaksanakan, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa Kelas IV SD. Prosedur pengembangan menggunakan model Dick and Carrey dengan 10 langkah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) LKPD dinyatakan sangat valid (87,5%) oleh validator (2) Keterlaksanaan pembelajaran sangat praktis (88,5%) (3) Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik dan yang tidak, dengan selisih peningkatan 0,15 lebih tinggi kelas yang menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, IPS, LKPD, Pendekatan Saintifik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di Indonesia. Pendidikan dijadikan sebagai alat mewujudkan tujuan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di kanca dunia. Tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Y.M.E, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003:3).

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat terwujud salah satunya melalui adanya pendidikan formal. Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat satuan pendidikan yang dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam pendidikan formal. Pendidikan dasar berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2006).

Secara umum masih terdapat berbagai kelemahan dalam pembelajaran IPS yaitu dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang sangat konseptual sehingga orientasi guru dalam mengajar masih sangat kuat terhadap pencapaian target kurikulum untuk menyajikan semua bahan pelajaran sesuai dengan target kurikulum (Wahjoeni, 2015). Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam berpikir masih rendah dikarenakan siswa cenderung hafalan dengan apa yang disampaikan guru dan siswa juga belum dapat membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, hasil penelitian menyebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar tingkat pemahaman siswa pada beberapa mata pelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan (Direktorat PLP 2002 dalam Amri 2013). Pemahaman yang diperoleh siswa dalam mempelajari suatu materi dapat terukur dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Nawawi (dalam Susanto, 2013:4) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014:51). Melalui pendekatan tersebut pembelajaran diarahkan berpusat pada siswa secara interaktif serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Menurut Permendikbud (2013) pada pendekatan saintifik peserta didik akan melakukan lima kegiatan utama dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Guru sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk menyiapkan rancangan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajarannya. Mengacu pada standar nasional pendidikan yaitu PP No. 19 tahun 2005 Pasal 20, yang menyatakan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Diharapkan guru dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau sama halnya dengan penyebutan LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan (Prastowo, 2012:204). LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik secara mandiri mendalami materi dan memahami setiap teori yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Namun dalam realitasnya, LKPD sebagai salah satu bahan ajar masih konvensional yaitu tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2012:18).

Pendekatan saintifik dapat diintegrasikan dengan LKPD yang dapat dikembangkan sendiri. LKPD dengan pendekatan saintifik maka akan terjadi interaksi siswa (*student centered*) dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Penelitian oleh Majan (2014) menyatakan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian oleh Celikler (2010) menyatakan bahwa lembar kerja dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Serta penelitian oleh Iva (2015) menyatakan bahwa pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik efektif dalam pembelajaran Trigonometri.

Kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan SDA merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pembekalan hidup siswa. Siswa hendaknya mengetahui SDA yang ada di daerahnya dan dapat mengetahui pemanfaatan SDA tersebut dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Banyaknya potensi alam yang masih belum terkelolah dan termanfaatkan dengan baik pada suatu daerah dan juga masih banyaknya pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan, maka siswa melalui materi tersebut dibekali pengetahuan terkait hal tersebut guna membekali siswa untuk dapat berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan memanfaatkan potensi alam di daerahnya. LKPD yang digunakan pada materi tersebut adalah LKPD yang hanya berisikan materi dan latihan soal yang dibeli dari para penerbit.

Uraian di atas melatarbelakangi peneliti mengembangkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang

valid, praktis dan efektif pada mata pelajaran IPS dengan judul “Pengembangan LKPD dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Produk LKPD diharapkan dapat menjadi alternatif para pendidik sebagai bahan ajar dan dapat memfasilitasi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui berpikir ilmiah dan meningkatkan hasil belajar dengan kegiatan-kegiatan pada pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana keefektifan LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan tinjauan pustaka yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Marjan, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong” menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Sumayasa, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang” menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Vi Sd Jembatan Budaya, Kuta” menunjukkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar Pkn Siswa Kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan

Pendekatan Saintifik lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Iva (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Trigonometri Siswa Kelas X SMA melalui Pendekatan Saintifik” menunjukkan bahwa LKPD untuk pembelajaran trigonometri siswa kelas X melalui pendekatan saintifik yang valid, praktis, dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatih dan Hanafi (2015) yang berjudul *The Effects of the Constructivist Learning Approach on Student's Academic Achievement* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Celikler (2010) yang berjudul *The Effect of Worksheets Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student Achievement and Permanent Learning* menunjukkan bahwa Penggunaan lembar kerja sesuai dengan teori belajar konstruktivis untuk meningkatkan prestasi akademik siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Sofdinar & Sabil (2015) yang berjudul “Efektifitas Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan Scientific Untuk Pembelajaran Geometri” menunjukkan bahwa efektifitas LKPD berbasis pendekatan scientific untuk pembelajaran geometri berkategori baik.

Penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik hanya saja pada penelitian pertama terhadap hasil belajar biologi MA, penelitian kedua terhadap hasil belajar dan motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD dan penelitian ketiga terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKN tingkat SD. Penelitian yang keempat yaitu pengembangan LKS dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran trigonometri tingkat SMA.

Pendekatan saintifik yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme diperkuat dengan penelitian ke lima dan enam yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian selanjutnya yaitu untuk mengetahui efektifitas Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan Scientific Untuk Pembelajaran Geometri” menunjukkan bahwa efektifitas LKPD berbasis pendekatan scientific untuk pembelajaran geometri berkategori baik.

Untuk melihat pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui lembar kerja masih jarang ditemukan. Dan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan lembar kerja itu sendiri belum terbiasa terukur. Oleh karena itu peneliti membuat mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan menggunakan pendekatan saintifik pada

mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan tersebut terukur melalui 3 hal yaitu kelayakan dari produk tersebut, kepraktisan produk tersebut dalam aplikasi pembelajaran dan efektifitas produk tersebut dalam pembelajaran IPS yang terukur melalui hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

METODE

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Dick and Carrey dengan 10 langkah, yaitu (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (2) Melakukan analisis pembelajaran (3) Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran (4) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran (5) Mengembangkan instrumen penilaian (6) Mengembangkan strategi pengajaran (7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif (9) Merevisi pembelajaran (10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif. Namun dalam penelitian ini langkah k3-10 tidak dilakukan.

Desain uji coba dilaksanakan sebagai langkah evaluasi formatif yang terdiri atas (1) uji coba ahli dengan subjek ahli materi (Suprayitno, M.Si) dan ahli desain pembelajaran (Julianto, M.Pd), (2) uji coba perorangan dengan subjek 3 siswa berkemampuan berbeda pada kelas IV SDN Pengangsalan 2 (rendah, sedang dan tinggi), (3) uji coba kelompok kecil dengan subjek 9 siswa yang berkemampuan berbeda pada kelas IV SDN Pengangsalan 2 (3 siswa berkemampuan rendah, 3 siswa berkemampuan sedang dan 3 siswa berkemampuan tinggi) serta (4) uji coba kelompok besar dengan jumlah 22 siswa SDN Pengangsalan 1 sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa SDN Kediren sebagai kelas kontrol.

Data dari pengembangan ini adalah data deskriptif kuantitatif yaitu merupakan hasil penilaian ahli validasi melalui angket validasi, tanggapan siswa melalui angket siswa untuk menilai kelayakan LKPD. Lembar observasi guru, lembar aktivasi siswa dan hambatan dalam proses pembelajaran untuk menilai kepraktisan pembelajaran dengan LKPD serta hasil belajar siswa untuk menilai efektifitas pembelajaran dengan LKPD yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Lembar validasi ahli untuk mengetahui kelayakan LKPD menurut ahli dan angket tanggapan siswa pada uji coba perorangan dan kelompok kecil untuk mengetahui tanggapan siswa dan mengetahui kekurangan LKPD (2) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan LKPD dan lembar aktivasi

siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran (3) Lembar Penilaian Pembelajaran (LPP) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD dengan pendekatan saintifik diperoleh melalui hasil validasi oleh dua validator yang terdiri dari ahli materi (Suprayitno, M.Si) dan ahli desain pembelajaran (Julianto, M.Pd) dengan rekapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Validasi LKPD

Rata-rata	Penilaian	Keterangan
3,5	87,5%	Sangat Layak atau dapat digunakan

Berdasarkan Tabel 1 penilaian hasil validasi LKPD dinyatakan sangat layak atau dapat digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD dengan pendekatan saintifik telah layak untuk pembelajaran di sekolah.

LKPD yang dikembangkan mengikuti syarat-syarat LKPD yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis untuk menjadi LKPD yang baik dan layak digunakan. Syarat didaktik yaitu syarat yang harus mengikuti asas-asas belajar-mengajar yang efektif, syarat konstruktif yaitu berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan syarat teknis adalah syarat penyusunan LKPD ditinjau dari tulisan, gambar, dan penampilan (Darmodjo & Kaligis, 1992).

LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik tersebut merupakan LKPD yang didalamnya disesuaikan dengan komponen-komponen pendekatan saintifik, yaitu mengobservasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil (Permendikbud, 2013).

Setelah LKPD dinyatakan layak, maka LKPD digunakan dalam uji coba perorangan dan kelompok kecil. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi (a) kesesuaian materi dan kemudahan untuk dipelajari (b) kesesuaian kompetensi dengan tugas dalam pembelajaran (c) format penyajian menarik untuk dipelajari atau tidak. Uji coba dilakukan dengan memberikan LKPD kepada siswa dan setelah itu siswa diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Proses uji coba ini bersifat terbuka, sehingga selama uji coba peneliti mengajak berinteraksi siswa untuk memperoleh kekurangan LKPD yang telah dikembangkan.

Uji coba perorangan dilakukan pada Selasa, 3 Januari 2017 pada siswa SDN Pengangsalan 2 dengan hasil rekapitulasi pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Pada Uji Coba

Per.	%	Perorangan	
		Kualifikasi	Ket
1	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
2	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
3	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
4	66,67%	Cukup	Revisi
5	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
6	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
7	100%	Sangat Tinggi	Tidak Perlu Direvisi
8	66,67	Cukup	Revisi

Berdasarkan Tabel 2 melalui pertanyaan nomor 4 dan 8 maka LKPD pada bagian tersebut perlu direvisi. Revisi dilakukan pada bagian yang masih tidak dimengerti siswa. Setelah bagian tersebut selesai direvisi, maka LKPD digunakan pada uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada Jumat, 6 Januari 2017 pada 9 siswa Kelas IV SDN Pengangsalan 2 dengan rekapitulasi hasil angket siswa pada Tabel 3

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kecil

	%	Kualifikasi	Ket.	
1	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
2	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
3	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
4	100%	Sangat Tinggi	Revisi	
5	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
6	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
7	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu
8	100%	Sangat Tinggi	Tidak Direvisi	Perlu

Berdasarkan Tabel 3 bahwa pada seluruh pertanyaan memperoleh persentase 100%, berkualifikasi sangat tinggi sehingga tidak perlu direvisi. Maka dapat disimpulkan LKPD dengan pendekatan saintifik layak digunakan untuk uji coba lapangan.

2. Kepraktisan LKPD

Kepraktisan LKPD dengan pendekatan saintifik saat diterapkan dapat dilihat melalui keterlaksanaan pembelajaran dengan LKPD tersebut pada Tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

	I	II	III	Rata-rata
Skor Total	48	54	58	53
Rata-rata	3,2	3,6	3,9	3,5
%	85 %	90%	96,67%	88,5%
Ket	Sangat terlaksana, atau sangat efektif, dapat digunakan tanpa perbaikan			

Berdasarkan Tabel 4 maka pembelajaran LKPD dengan pendekatan saintifik dinyatakan sangat terlaksana sehingga kepraktisan LKPD dalam pembelajaran dinyatakan sangat praktis untuk digunakan.

Pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada materi tentang kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan SDA merupakan pembelajaran dengan materi yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika. Dalam keterlaksanaan pembelajarannya, guru harus dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir dalam pembelajaran, mendorong dan menginspirasi untuk mampu berpikir hipotetik, dan pembelajaran yang dilakukan berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan (Nurhardiani, 2014).

Guru harus memberikan fasilitas dan dorongan serta motivasi dalam setiap tahap, baik pada tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menggali informasi dan juga saat mengkomunikasikan hasil. Karena esensi dari ilmu mengajar adalah untuk memberikan siswa dengan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman dengan membangun makna mereka sendiri, dalam lingkungan pembelajaran sosial yang otentik (M, Dania, 2003).

Selain itu, terdapat aktivasi siswa dalam pembelajaran pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivasi Siswa

	I	II	III	Ratarata
Jumlah	347	376	406	376,3
Rata-rata	16	17	18	17
%	80%	85%	90%	85%
Ket	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 5 maka aktivasi siswa selama pembelajaran menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik adalah baik sekali.

Aktivitas siswa berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan juga mengkomunikasikan hasil. Maka dalam pembelajaran tersebut individu dapat menghasilkan pengetahuannya sendiri, membangun pengetahuannya dalam mengatasi

masalah dan pengetahuan sebagai suatu proses adalah produk dari yang diketahuinya, hal tersebut merupakan konsep konstruktivisme dalam teori pengetahuan dan pembelajaran (Ultanir, 2012). Sehingga melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa tersebut, siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam kegiatan tersebut memiliki kontribusi penting pada prestasi akademik siswa dan daya tahan informasi yang dipelajari siswa. (Fatih & Sekerci, 2015). Aktivasi siswa yang difasilitasi melalui LKPD yang telah digunakan, sesuai dengan hasil penelitian (Toman, 2013) yang menyatakan bahwa melalui lembar kerja dapat lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan keberhasilan peserta didik (Toman, 2013).

3. Keefektifan LKPD

Keefektifan pembelajaran menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik) dan dengan kelas kontrol (kelas tanpa LKPD dengan pendekatan saintifik).

Pretest merupakan nilai awal kognitif siswa. Diperoleh data bahwa pada kelas eksperimen dengan 22 siswa, 4 siswa dinyatakan tuntas (T) dan 18 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Sedangkan pada kelas kontrol dengan 20 siswa, 4 siswa dinyatakan tuntas (T) dan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 59 dan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 58. Melalui data tersebut, kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan dinyatakan berasal dari varian yang sama sehingga kedua kelas homogen.

Setelah pembelajaran dilakukan selama 3 pertemuan pada masing-masing kelas, maka hasil belajar kognitif diukur kembali. Pada kelas eksperimen dengan 22 siswa, 20 siswa dinyatakan tuntas (T) dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Sedangkan pada kelas kontrol dengan 20 siswa, 15 siswa dinyatakan tuntas (T) dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 83 dan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 78.

Selain hasil belajar kognitif, juga diperoleh hasil belajar afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran ranah afektif dan ranah psikomotor menggunakan non tes yaitu dengan lembar observasi. Ketiga ranah tersebut dijadikan sebagai hasil belajar akhir siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

Diperoleh hasil belajar akhir siswa pada kelas eksperimen dengan 22 siswa, 20 siswa dinyatakan tuntas (T) dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Sedangkan pada kelas kontrol dengan 20 siswa, 15 siswa dinyatakan

tuntas (T) dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 78. Melalui data tersebut, kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan dinyatakan berasal dari varian yang sama sehingga kedua kelas homogen.

Melalui hasil *pretest* dan *posttest* maka diketahui nilai gain (g) pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 0,59 dengan kategori sedang dan nilai (g) pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 0,44 dengan kategori sedang. Maka peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebaran data sampel yang berdistribusi normal dan serta mempunyai varians yang homogen, maka uji t dapat digunakan.

Pada pengujian hipotesis *pretest* diperoleh data bahwa $-2,021 \leq 0,247 \leq 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian tidak terdapat perbedaan hasil belajar (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, pada pengujian hipotesis hasil belajar siswa setelah pembelajaran diperoleh data bahwa $-2,021 \leq 2,102 \geq 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga pembelajaran menggunakan LKPD pendekatan saintifik efektif meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran dengan LKPD pendekatan saintifik yang telah dikembangkan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan Fatih & Sekerci (2015) yang menyatakan bahwa melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa melalui LKPD pendekatan saintifik, siswa akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan tersebut memiliki kontribusi penting pada prestasi akademik siswa dan daya tahan informasi yang dipelajari siswa.

Pembelajaran menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik yang telah dilakukan dapat membantu siswa dalam membangun pemahamannya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran pada teori belajar konstruktivisme. Fatih dan Hanafi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects of the Constructivist Learning Approach on Student's Academic Achievement* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Juga diperkuat hasil penelitian Celikler (2010) yang berjudul *The Effect of Worksheets Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student*

Achievement and Permanent Learning menunjukkan bahwa Penggunaan lembar kerja dikembangkan sesuai dengan teori belajar konstruktivis untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan untuk memberikan pembelajaran bermakna dapat berguna untuk mata pelajaran yang berbeda dan bagian yang membosankan dan sulit dimengerti

LKPD pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Dengan menciptakan lingkungan belajar dengan kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sudjana, 2011:40). Sehingga dengan LKPD pendekatan saintifik dapat menciptakan keefektifan proses belajar mengajar maka tujuan pengajaran yang dapat terukur dengan hasil belajar siswa akan tercapai. Selain itu, melalui lembar kerja tersebut lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan keberhasilan peserta didik (Toman, 2013).

Sehingga LKPD dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marjan, dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat" menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa. Juga penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Sumayasa, dkk (2015) yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem" menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pkn Di Kelas Vi Sd Jembatan Budaya, Kuta" menunjukkan bahwa sikap sosial dan hasil belajar PKN Siswa Kelas VI SD Jembatan Budaya yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran konvensional.

Serta keefektifitasan LKPD Penelitian yang dilakukan oleh Sofdinar & Sabil (2015) yang berjudul "Efektifitas Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan Scientific Untuk Pembelajaran Geometri" menunjukkan

bahwa efektifitas LKPD berbasis pendekatan scientific untuk pembelajaran geometri berkategori baik.

Jadi dengan penggunaan LKPD pendekatan saintifik maka dapat membantu mencapai tujuan IPS pada umumnya yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (KTSP, 2006).

Dari pembahasan data-data diatas maka LKPD dengan pendekatan saintifik yang telah dikembangkan pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan SDA pada mata pelajaran IPS setelah dinyatakan layak digunakan, juga dinyatakan praktis dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: LKPD berbasis pendekatan saintifik layak digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata validasi mencapai 87,5% dengan keterangan sangat layak dan dapat digunakan. Penerapan LKPD dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat praktis. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil observasi guru yang mencapai 88,5% dengan keterangan sangat terlaksana dan rata-rata hasil observasi siswa yang mencapai 85% dengan keterangan baik sekali. Dan pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan perbedaan nilai gain (g) pada kelas eksperimen mencapai 0,59 dan nilai gain (g) pada kelas kontrol mencapai 0,44. Serta rata-rata kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 78.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik yang dinyatakan layak oleh validator. Dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik yang penerapannya dalam pembelajaran sangat praktis. Dan dalam pembelajaran IPS disarankan menggunakan LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ayu, dkk. 2014. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKN di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4*.
- Celikler, Dilek. (2010). The Effect of Worksheets Developed for the Subject of Chemical Compounds on Student Achievement and Permanent Learning. *The International Journal of Research in Teacher Education, Vol 1 No 1, p:42-51*.
- Darmodjo, Hendro & Kaligis, Jenny R.E. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dick, W, Carey. L. Carey. J.O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Fatih Mehmet & Şekerçi Hanifi. 2015. The Effects of the Constructivist Learning Approach on Student's Academic Achievement. *The Turkish Online Journal of Educational Technology, 14(4) , 143-156*.
- Iva, Jauharoh. (2015). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Trigonometri Siswa Kelas X SMA melalui Pendekatan Saintifik*. Disertasi, Program Studi Pendidikan Matematika, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- M, Dania Mc. Donald (2003). The Study Of The Effects Of Two Methods Teaching For Scientific Understanding. *Journal, University Of Manitoba*.
- Marjan, Johari. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4*.
- Nurhardiani. (2014). Implementasi Scientific Approach Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Mts Al. Hadi Tambun Pengadang. *Jurnal Transformasi P2M IAIN, 10(2), 87-102*.
- Nyoman I, Sumayasa. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, volume 5*.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat ahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Toman, Ufuk, dkk. (2013). Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications, 4(4), 173-183*.
- Ultanir, Emel. 2012. An Epistemological Glance At The Constructivist Approach: Constructivist Learning In Dewey, Piaget, And Montessori. *International Journal of Instruction, Vol.5 No.2, p.196-213*.
- Wahjoeni, Liliek. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Model Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Khadijah II Surabaya. *Prosiding Nasional, Seminar Dan Lokakarya Penulisan Karya Ilmiah, 6-6*.